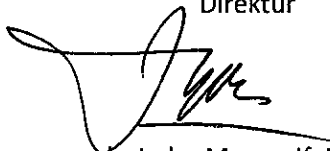
	PEMERIKSAAN PROTEIN URINE		
	No. Dokumen DIR.02.02.01.025	No. Revisi 00	Halaman 1 / 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 17 November 2022	Ditetapkan Direktur  dr. Indra Maryunif, MARS	
Pengertian	<ul style="list-style-type: none"><li>- Urine atau air kencing adalah cairan sisa yang diekskresikan oleh ginjal yang kemudian akan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui proses urinasi.</li><li>- Pemeriksaan protein urine adalah untuk mengetahui ada tidaknya kadar protein dalam urine.</li><li>- Komputer SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) adalah komputer yang tersambung dengan sistem informasi rumah sakit.</li><li>- Komputer LIS (<i>Laboratory Information System</i>) adalah komputer sistem yang tersambung dengan semua alat di laboratorium.</li><li>- Petugas yang dimaksud dalam prosedur ini adalah petugas yang melakukan pemeriksaan laboratorium.</li></ul>		
Tujuan	Sebagai acuan dalam melaksanakan pemeriksaan protein urine.		
Kebijakan	Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-039/DIR/XI/2022 Tentang Pedoman Pelayanan Unit Laboratorium.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Petugas menyiapkan hal-hal sebagai berikut :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Alat :<ol style="list-style-type: none"><li>1) Tabung urine</li><li>2) Api bunsen</li><li>3) Korek api</li></ol></li><li>b. Sampel : Urine</li><li>c. Reagen : Asam asetat 6%</li><li>d. Metode : Rebus</li></ol></li><li>2. Petugas membuka SIMRS pada komputer, masuk ke sistem laboratorium pilih “unduh EMR lab” cari nama pasien kemudian simpan proses dan cetak order layanan tindakan laboratorium.</li><li>3. Petugas masuk ke “sample taking” kemudian centang (√) pemeriksaan laboratorium.</li></ol>		

## PEMERIKSAAN PROTEIN URINE

No. Dokumen  
DIR.02.02.01.025

No. Revisi  
00

Halaman  
2 / 2

4. Petugas masuk ke "proses lab", masuk ke "pra analitic" lalu klik proses.
5. Petugas membuka LIS, kemudian memproses sampel dengan cara :
  - a. Pilih "print barcode", cari nama pasien kemudian print barcode.
  - b. Pilih "verif sample" scan barcode pasien kemudian pilih verif.
6. Petugas memasukkan urine ke dalam tabung reaksi sampai 2/3 penuh.
7. Petugas memanasi lapisan atas urine di atas nyala api sampai mendidih.
8. Petugas harus memerhatikan kekeruhan yang terjadi pada lapisan urine yang dipanasi, bandingkan dengan bagian bawah yang tidak dipanasi.
9. Petugas meneteskan 3-5 tetes larutan asam asetat 6 % bila terjadi kekeruhan, bila kekeruhan tetap maka protein (+), tapi bila kekeruhan hilang kemungkinan karena calcium carbonat atau calcium fosfat.
10. Interpretasi hasil :
  - a. (-) = tidak terjadi kekeruhan
  - b. (+) = kekeruhan ringan tanpa butir-butir (kadar 0,01 - 0,05%)
  - c. (++) = kekeruhan mudah dilihat dan tampak butir-butir dalam kekeruhan (kadar 0,05 - 0,2%)
  - d. (+++) = urine jelas keruh dan kekeruhan berkeping-keping (kadar 0,2 - 0,5%)
  - e. (++++ ) = urine sangat keruh bergumpal dan berkeping-keping (kadar > 0,5%)
11. Petugas memasukkan hasil pemeriksaan di komputer LIS dengan cara :
  - a. Pilih "worklist" cari nama pasien kemudian "edit".
  - b. Petugas memasukkan hasil pemeriksaan di kolom "hasil", klik simpan.
  - c. Petugas melakukan verifikasi hasil dengan cara : pilih "verif semua" jika hasil sudah benar pilih "validasi" kemudian pilih "kirim SIMRS".
12. Petugas membuka SIMRS pada komputer pilih "proses laboratorium" pilih "analitic" bila hasil sudah transfer dari LIS kemudian centang (✓) semua pemeriksaan, pilih simpan kemudian "post analitic".
13. Hasil dapat dilihat di SIMRS atau bisa langsung di cetak.

Unit Terkait

-